

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menstruasi merupakan proses pelepasan dinding rahim yang disertai dengan perdarahan dan terjadi secara berulang setiap bulan. Menstruasi merupakan pertanda masa reproduktif pada kehidupan seorang perempuan yang dimulai dari *menarche* sampai *menopause*. Siklus menstruasi yang terjadi berkisar antara 21-40 hari, hanya 10-15% wanita yang memiliki siklus 28 hari (Anurogo dan Wulandari, 2011: h.17). Pada remaja masih banyak yang mengalami masalah menstruasi seperti nyeri haid atau *dismenorea* saat menstruasi. Nyeri waktu menstruasi merupakan gejala bukan suatu penyakit, istilah *dismenorea* digunakan untuk nyeri yang disertai mual, muntah, diare, pusing, nyeri kepala, sampai pingsan (Anurogo dan Wulandari, 2011: h.35).

Klasifikasi *dismenorea* ada dua, *dismenorea* primer dan *dismenorea* sekunder. Kejadian *dismenorea* yang sering dialami remaja putri yaitu *dismenorea* primer. *Dismenorea* primer merupakan nyeri menstruasi tanpa kelainan organ reproduksi yang disebabkan oleh kontraksi dinding rahim. *Dismenorea* primer penyebab lainnya dipengaruhi oleh faktor endokrin, faktor kejiwaan dan faktor konstitusi. Seorang perempuan yang mengalami *dismenorea* ditandai dengan nyeri pada bagian perut menjalar ke pinggang dan paha disertai dengan mual, muntah, diare, sakit kepala dan emosi labil (Proverawati dan Misaroh, 2009: h.85)

Angka kejadian nyeri menstruasi atau *dismenorea* sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan disetiap Negara mengalami *dismenorea*. Di Amerika angka prosentasi sekitar 60% dan di Swedia sekitar 72%. Sementara di

Indonesia angkanya diperkirakan 55% perempuan usia reproduktif yang tersiksa oleh *dismenorea* selama menstruasi. Angka kejadian nyeri menstruasi primer di Indonesia mencapai 54,89% sedangkan sisanya adalah penderita tipe sekunder, yang menyebabkan mereka tidak mampu melakukan kegiatan apapun dan ini akan menurunkan kualitas hidup pada masing-masing individu (Proverawati dan Misaroh, 2009 : h.86).

Dismenorea merupakan keluhan sakit pada bagian bawah perut yang dirasakan ketika haid yang biasanya baru timbul 2 atau 3 tahun sesudah *menarche*. Kemungkinan lebih dari 50% wanita mengalami *dismenorea* primer dan 15% diantaranya mengalami nyeri yang hebat (Taufan, 2014). Data dari Riskesdas 2013, di Jawa Tengah angka kejadian *Dismenore* sekitar 0,3%.

Dismenorea primer umumnya tidak berbahaya, namun seringkali dirasa mengganggu bagi wanita yang mengalaminya. Derajat nyeri dan kadar gangguan tentu tidak sama untuk setiap wanita. Ada yang masih bisa bekerja, adapula yang tidak dapat beraktifitas karena nyerinya (Proverawati dan Misaroh, 2009: h.86). *Dismenorea* menyebabkan 14% dari pasien remaja sering tidak hadir di sekolah dan tidak mampu menjalani kegiatan sehari-hari (Calis, 2009). Remaja yang mengalami *dismenore* *Dismenorea* yang parah dapat menyebabkan hilangnya kemampuan kerja, mengganggu kegiatan belajar di sekolah dan kehidupan keluarga.

Terdapat dua jenis terapi untuk menangani *dismenorea* yaitu terapi farmakologi dan non farmakologi. Salah satu terapi non farmakologi adalah Stimulasi Kutaneus *Slow Stroke Back Massage*. Stimulasi Kutaneus *Slow Stroke Back Massage* adalah masase punggung yang dilakukan perlahan selama 3-5 menit. Stimulasi kutaneus akan merangsang serabut saraf perifer untuk

mengirimkan impuls pada *medula spinalis* melalui *dorsal horn*. Apabila impuls didominasi oleh serabut A-beta, maka mekanisme gerbang akan tertutup sehingga impuls nyeri tidak dihantarkan ke otak (Potter & Perry, 2006).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada tanggal 21 November 2016 di Panti Asuhan Putri Aisyah Tonggalan Klaten, dengan mewawancarai 9 remaja putri dan didapatkan hasil remaja belum pernah mendengar metode *Slow Stroke Back Massage* untuk mengurangi nyeri pada saat haid. Hasil wawancara 9 remaja putri, 7 remaja putri mengatakan merasakan nyeri pada saat haid dan tindakan yang dilakukan untuk mengurangi rasa nyeri yaitu istirahat dan penggunaan obat NSAID.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Stimulasi Kutaneus: *Slow Stroke Back Massage* Terhadap Intensitas *Dismenorea* Primer Pada Remaja Putri Di Panti Asuhan Putri Aisyah Tonggalan Klaten”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di kemukakan maka dapat dirumuskan masalah “Apakah Stimulasi Kutaneus *Slow Stroke Back Massage* berpengaruh terhadap tingkat nyeri *dismenorea* primer remaja putri di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Tonggalan Klaten” ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh stimulasi kutaneus *Slow Stroke Back Massage* terhadap tingkat nyeri *dismenorea* primer pada remaja putri di Panti Asuhan Putri Aisyiah Tonggalan Klaten.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik usia, pendidikan dan siklus haid remaja putri yang mengalami nyeri haid (*dismenorea*).
- b. Mengidentifikasi skala nyeri sebelum dilakukan stimulasi kutaneus *Slow Stroke Back Massage* terhadap *dismenorea* primer di Panti Asuhan Putri Aisyiah Tonggalan Klaten.
- c. Mengidentifikasi skala nyeri sesudah dilakukan stimulasi kutaneus *Slow Stroke Back Massage* terhadap *dismenorea* primer di Panti Asuhan Putri Aisyiah Tonggalan Klaten.
- d. Mengetahui perubahan skala nyeri sebelum dan sesudah dilakukan stimulasi kutaneus *Slow Stroke Back Massage* terhadap *dismenorea* primer di panti Asuhan Putri Aisyiah Tonggalan Klaten.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

Dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dibangku kuliah tentang *dismenorea* primer dan stimulasi kutaneus *Slow Stroke Back Massage*.

2. Bagi remaja putri atau pembaca

Dapat meningkatkan pengetahuan tentang *dismenorea* primer dan stimulasi kutaneus *Slow Stroke Back Massage* untuk menghadapi *dismenorea* primer.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Dapat dijadikan bahan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya.

E. Manfaat Penelitian

Table 1.1 penelitian terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul	Variabel	Desain Studi	Perbedaan
1	lin R, (2015) STIKES KUSUMA HUSADA	Pemberian <i>Slow-Stroke Back Massage</i> (SSBM) Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Pada Asuhan Keperawatan Tn. S Dengan <i>Low Back Pain</i> (LBP) Di Ruang Parang Seling RS Prof. Dr. R. Soeharso Orthopedi Surakarta	Variabel tunggal yaitu: Pemberian <i>Slow-Stroke Back Massage</i> (SSBM) Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri <i>Akut Low Back Pain</i> (LBP)	Metode <i>Pra eksperimen tal</i> dengan pendekatan <i>one group pre-post test design</i> .	Variabel bebas, responden, waktu dan tempat penelitian.
2	Luh Made P, (2014) Universitas Udayana Denpasar	Pengaruh Stimulasi Kutaneus <i>Slow-Stroke Massage</i> Terhadap Intensitas Nyeri Haid (Dismenore) Pada Remaja Di SMA Negeri 1 Dawan.	Variabel tunggal : Pengaruh Stimulasi Kutaneus <i>Slow-Stroke Back Massage</i> Terhadap Intensitas Nyeri Haid	Metode <i>Pra eksperimen tal</i> dengan pendekatan <i>one group pre-post test design</i> .	Variabel bebas, responden, waktu dan tempat penelitian.

3	Tiwuk H, (2011) Universitas Muhammadiyah Malang	Pengaruh Stimulasi Kutaneus <i>Stroke</i> <i>Massage</i> Terhadap Intensitas Haid (Dysmenorrhea) Pada Siswi SMP Muhammadiyah 06 Dau Malang	<i>Slow- Back</i> Nyeri	Variabel tunggal : Pengaruh Stimulasi Kutaneus <i>Slow-Stroke</i> <i>Back</i> <i>Massage</i> Terhadap Intensitas Nyeri	Metode <i>Pra</i> <i>eksperimen</i> <i>tal</i> dengan pendekatan <i>one group</i> <i>pre-post</i> <i>test design</i> .	Variabel bebas, responden, waktu dan tempat penelitian.
---	---	---	------------------------------------	--	--	--
